



Analisis Materialitas pada Prosedur Audit Vouching atas Akun Beban Operasional oleh KAP DS

Suci Nurul Khotimah

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

R. Muh. Syah Arief Wijaya*

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Korespondensi penulis: atmaja.upnvjatim@gmail.com

Abstract. *The application of the materiality concept in the vouching audit process of operational expense accounts at Public Accounting Firm (KAP) DS plays a crucial role in enhancing the effectiveness and efficiency of the audit process. Materiality serves as a guideline for auditors in determining the threshold for significant transactions, thereby allowing the audit to focus on elements that most affect the quality of financial statement presentation. Using a qualitative descriptive approach, data was obtained through interviews, direct field observations, and document reviews. The results indicate that this approach assists auditors in selecting the appropriate transaction samples to be tested using the vouching technique. Furthermore, the procedure is also effective in revealing improper recordings, such as period errors or the absence of supporting documents. The auditor's accuracy in determining the level of materiality, along with the quality of documentation provided by the client, are key factors in the success of the audit. Thus, the use of materiality in vouching procedures has proven to enhance the reliability of the information presented in the financial statements.*

Keywords: *Materiality, Audit, Vouching, Operational Expenses, KAP DS,*

Abstrak. Penerapan konsep materialitas dalam pelaksanaan audit vouching terhadap akun beban operasional di Kantor Akuntan Publik (KAP) DS memainkan peran krusial dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pemeriksaan. Materialitas berfungsi sebagai pedoman bagi auditor dalam menetapkan ambang batas signifikan suatu transaksi, sehingga audit dapat difokuskan pada elemen-elemen yang paling memengaruhi kualitas penyajian laporan keuangan. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, data diperoleh dari wawancara, pengamatan langsung di lapangan, dan penelaahan dokumen. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pendekatan ini memudahkan auditor dalam memilih sampel transaksi yang tepat untuk diuji menggunakan teknik vouching. Selain itu, prosedur ini juga efektif dalam mengungkap pencatatan yang tidak sesuai, seperti kesalahan periode atau kurangnya dokumen pendukung. Ketepatan auditor dalam menentukan tingkat materialitas serta mutu dokumentasi yang disediakan oleh klien menjadi unsur penting dalam keberhasilan audit. Dengan demikian, pemanfaatan materialitas dalam prosedur vouching terbukti mampu meningkatkan keandalan informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan.

Kata kunci: Materialitas, Audit, *Vouching*, Beban Operasional, KAP DS

LATAR BELAKANG

Audit memiliki peranan yang penting dalam bidang bisnis dan akuntansi untuk memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan yang disusun perusahaan mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Menurut IAPI (2021) melalui pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor independen, laporan keuangan dinilai dari segi keakuratan dan kepatuhannya terhadap standar akuntansi yang berlaku, yang pada

Received: August 16, 2025; Revised: August 23, 2025; Accepted: August 30, 2025

*Corresponding author, e-mail address

akhirnya memperkuat kepercayaan dari para pemangku kepentingan seperti investor, kreditor dan pihak terkait lainnya. Selain itu, menurut Fatimah & Pramudyastuti (2022) audit turut berperan dalam mengidentifikasi serta mencegah potensi kesalahan atau tindakan kecurangan, sekaligus menyampaikan rekomendasi untuk memperbaiki sistem pengendalian internal perusahaan. Dengan demikian, audit tidak hanya untuk memastikan kebenaran laporan keuangan, tetapi juga untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan auditor yang berkompoten untuk memverifikasi laporan keuangan yang dilaporkan agar dapat meningkatkan kredibilitas dan akuntabilitas kepada pemangku kepentingan.

Kemampuan auditor menjadi elemen penting dalam menentukan mutu pelaksanaan dan hasil audit. Auditor dengan latar belakang pengetahuan, pengalaman, serta keahlian yang memadai mampu menemukan kesalahan material secara lebih akurat Fadli (2021). Hal serupa juga disampaikan oleh Arnanda (2022), yang menemukan bahwa kompetensi auditor memberikan dampak signifikan terhadap ketepatan analisis dan keputusan dalam proses audit. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan auditor melalui pendidikan berkelanjutan dan sertifikasi profesional menjadi langkah yang sangat diperlukan. Secara keseluruhan, kompetensi auditor memainkan peran vital dalam menjamin kualitas dan keandalan laporan keuangan yang diaudit.

Kasus ketidakandalan auditor pernah terjadi pada PT Kimia Farma Tbk tahun 2001, dimana auditor gagal mendeteksi penyimpangan besar dalam pengakuan pendapatan dan pencatatan persediaan. Menurut Lastri (2022) menjelaskan bahwa skeptisisme auditor berperan penting dalam mengidentifikasi kemungkinan kecurangan yang seringkali tersembunyi dan tidak mudah ditemukan melalui prosedur biasa. Selain itu, sikap skeptisisme juga membantu auditor tetap bersikap independen, terutama saat menghadapi tekanan dari pihak klien Rahayu (2020). Selain itu, seorang auditor juga harus mempertimbangkan beberapa aspek yang mempengaruhi laporan keuangan klien. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap skeptisisme dan memperhatikan aspek lainnya diperlukan oleh auditor untuk menunjang proses audit.

Salah satu aspek penting yang harus dipertimbangkan oleh auditor adalah pertimbangan mengenai materialitas. Menurut Setiadi (2019) materialitas adalah nilai tertentu yang apabila diabaikan atau disajikan secara tidak tepat dalam laporan keuangan, dapat memengaruhi keputusan para pengguna yang bergantung pada informasi tersebut.

Sedangkan menurut Triya & Claudio (2021). Pertimbangan materialitas oleh auditor merupakan bagian dari profesionalisme auditor yang berperan dalam menentukan kecukupan bukti audit yang perlu dikumpulkan selama pelaksanaan audit. Dengan demikian, Materialitas menjadi salah satu aspek krusial yang perlu diperhatikan dalam audit, karena tidak hanya berdampak pada ketepatan penyajian laporan keuangan, tetapi juga menjadi acuan profesional bagi auditor dalam menilai kecukupan bukti audit yang dibutuhkan untuk membentuk opini yang tepat dan dapat dipercaya.

Pertimbangan tingkat materialitas memiliki peran penting karena akan diterapkan dalam salah satu prosedur audit yang selalu dilakukan di setiap jenis perusahaan, yaitu *vouching*. *Vouching* dilakukan untuk menilai keakuratan bukti fisik atas transaksi yang dicatat, serta digunakan dalam pengujian terhadap asersi manajemen mengenai keberadaan, hak dan kewajiban, penilaian, serta penyajian dan pengungkapan William Cahyadi & Diana Zuhroh (2022). Sementara itu, menurut , *vouching* membantu auditor dalam memperoleh keyakinan atas keabsahan suatu transaksi dan berperan penting sebagai dasar dalam memberikan opini audit Nurmalasari & Susilowati (2024). Dengan materialitas membantu auditor dalam menjalankan prosedur audit *vouching* secara lebih efektif dan efisien. Tanpa adanya batas materialitas, auditor kemungkinan harus menghabiskan waktu dan tenaga lebih untuk melakukan *vouching* terhadap hal-hal yang sebenarnya tidak signifikan atau tidak diperlukan dalam pemeriksaan.

Sebagian besar bentuk kecurangan dalam laporan keuangan dilakukan dengan cara memanipulasi angka agar dapat menampilkan laporan laba rugi sesuai harapan. Praktik ini sering kali dilakukan melalui manipulasi pendapatan, pengurangan beban atau menyembunyikan informasi penting guna menampilkan kinerja keuangan yang lebih baik dari sesungguhnya Lestari & Jayanti (2021). Sedangkan menurut Natasia (2020) kecurangan dapat terjadi karena kombinasi tiga unsur utama dalam *fraud triangle*, yaitu tekanan untuk memenuhi target, peluang akibat lemahnya sistem pengendalian internal, dan rasionalisasi dari pelaku. Perilaku curang ini dapat menimbulkan dampak negatif bagi para pengguna laporan, terutama dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, auditor berperan penting dalam mengidentifikasi potensi kecurangan guna memastikan keandalan laporan keuangan.

Dalam melaksanakan tugasnya, auditor perlu menggunakan prosedur audit yang tepat, seperti mengecek dokumen pendukung, meminta konfirmasi dari pihak ketiga,

serta membandingkan data keuangan secara menyeluruh. Menurut Hafizhah & Abdurahim (2017), penggunaan prosedur audit yang lengkap sangat membantu auditor dalam menemukan tanda- tanda awal kecurangan dan mencegah penyajian informasi yang menyesatkan. Selain itu, (Harefa (2023) menyatakan bahwa penting bagi auditor untuk menilai seberapa kuat sistem pengendalian internal Perusahaan. Hal ini karena bisa memengaruhi potensi terjadinya kecurangan. Dengan melakukan langkah-langkah audit secara sistematis, auditor dapat memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan yang disusun dapat dipercaya dan digunakan dengan aman oleh pihak yang berkepentingan.

Penelitian – penelitian sebelumnya telah banyak mengkaji analisis materialitas pada prosedur audit *vouching*. Contohnya, penelitian yang dilakukan oleh Nurmalasari & Susilowati (2024) di KAP SSSR menunjukkan bahwa peran materialitas dapat digunakan untuk melaksanakan proses *vouching* secara efektif dan efisien. Namun, belum ada penelitian yang secara khusus membahas penerapan pada akun beban operasional. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengevaluasi penerapan materialitas pada prosedur audit *vouching* atas akun penjualan.

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Materialitas Pada Prosedur Audit *Vouching* atas Akun Beban Operasional” Oleh Kantor Akuntan Publik DS. Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi efektivitas dan keakuratan perhitungan materialitas terhadap prosedur *vouching* serta untuk memahami bagaimana metode tersebut dapat mempengaruhi hasil audit secara keseluruhan.

KAJIAN TEORITIS

Materialitas

Menurut Setiadi (2019) materialitas merupakan suatu besaran nilai yang jika diabaikan atau disajikan secara keliru dalam laporan akuntansi, dapat mempengaruhi keputusan pengguna yang mengandalkan informasi tersebut. Materialitas menjadi salah satu aspek penting yang memengaruhi penilaian auditor dalam menentukan apakah jumlah bukti audit yang diperoleh sudah memadai. Sedangkan Firani (2024) menjelaskan bahwa penilaian materialitas sangat bergantung pada konteks laporan dan siapa pengguna utama informasi tersebut. Auditor harus menggunakan pertimbangan profesional saat

menetapkan apakah suatu informasi tergolong material atau tidak.

Menurut Fatimah & Pramudyastut (2022) penerapan materialitas dalam prosedur audit vouching terbukti mampu meningkatkan efisiensi proses audit dan menurunkan kemungkinan terjadinya salah saji. Dalam penelitian tersebut, materialitas dimanfaatkan sebagai acuan untuk membatasi pengujian terhadap transaksi beban, sehingga membantu auditor dalam mendeteksi kesalahan pencatatan serta mengidentifikasi kelemahan pada sistem pengendalian internal perusahaan klien.

Prosedur Audit

Definisi audit menurut Wijaya & Probohudono, (2015) yaitu suatu kegiatan yang melibatkan pengumpulan serta penilaian bukti terkait informasi tertentu guna menilai apakah informasi tersebut sesuai dengan standar atau kriteria yang berlaku. Audit umumnya dilakukan oleh individu atau lembaga yang memiliki keahlian dan bersifat independen. Independensi dan kompetensi ini penting agar hasil audi dapat diandalkan oleh para pengguna laporan keuangan, seperti manajemen, investor, kreditor maupun pihak regulator. Sementara, Waluyo & Timur (2024) menyatakan bahwa tujuan utama audit adalah untuk memperkuat kepercayaan terhadap informasi keuangan yang disajikan kepada pihak luar. Melalui proses audit, potensi terjadinya kesalahan penyajian atau informasi yang menyesatkan dalam laporan keuangan dapat dikurangi. Dengan demikian, audit berfungsi sebagai alat kontrol dalam proses penyusunan laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa audit adalah proses pemeriksaan sistematis yang dilakukan oleh auditor yang ahli dan independen terhadap laporan keuangan, catatan akuntansi dan dokumen pendukung yang disiapkan oleh manajemen perusahaan. Tujuannya adalah untuk memberikan opini mengenai keakuratan dan keandalan laporan keuangan tersebut.

Vouching

Vouching merupakan aktivitas yang dilakukan auditor untuk menilai keabsahan atau kebenaran suatu transaksi melalui pemeriksaan dokumen fisik pendukung. Menurut William Cahyadi & Diana Zuhroh (2022) prosedur ini digunakan untuk menguji asersi yang dibuat oleh manajemen terkait dengan keberadaan, nilai, hak dan kewajiban, serta cara penyajian dan pengungkapan transaksi. Dengan kata lain, *vouching* berfungsi

sebagai proses verifikasi oleh auditor terhadap keaslian dan kebenaran transaksi yang dicatat dalam laporan keuangan, melalui dokumen sumber yang mendukung setiap nilai yang tercatat.

Sedangkan menurut Winarno (2022) *vouching* adalah salah satu prosedur krusial dalam audit substantif yang berperan dalam memberikan keyakinan kepada auditor terhadap keabsahan suatu transaksi. Efektivitas pelaksanaannya sangat dipengaruhi oleh mutu serta kelengkapan dokumen pendukung yang tersedia. Di masa kini, dengan pesatnya perkembangan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi, proses *vouching* menghadapi tantangan yang lebih kompleks.

Beban Operasional

Beban operasional merupakan komponen penting dalam laporan laba rugi yang menunjukkan pengeluaran perusahaan untuk mendukung aktivitas operasional sehari-hari. Jenis beban ini mencakup biaya penjualan, administrasi, serta beban lain yang tidak berkaitan langsung dengan proses produksi, namun tetap diperlukan untuk kelancaran operasional perusahaan Farah Meinda Sari & Aris Munandar (2022). Karena berpengaruh langsung terhadap laba bersih, pencatatan beban operasional harus dilakukan secara tepat dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Sedangkan menurut Mutiara (2022) menekankan pentingnya pengelolaan beban operasional guna menjaga efisiensi dan efektivitas kegiatan perusahaan. Ketidaktepatan dalam mencatat beban ini dapat menyebabkan laporan keuangan menjadi tidak akurat dan berisiko mengandung salah saji material. Oleh sebab itu, auditor perlu memastikan bahwa seluruh transaksi beban operasional telah dicatat secara benar, lengkap, dan disertai bukti yang memadai selama proses audit berlangsung.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif, yang bertujuan untuk mengkaji permasalahan berdasarkan data faktual di lapangan melalui teknik wawancara, observasi, dan telaah dokumen. Pendekatan deskriptif ini menitikberatkan pada pencarian jawaban atas pertanyaan-pertanyaan 5W + 1H, yaitu apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana suatu peristiwa

berlangsung, sehingga dapat dianalisis secara lebih mendalam Fadli (2021).

Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara dilakukan dengan atasan dan manajer di KAP DS sebagai subjek penelitian terkait penerapan materialitas dalam prosedur audit vouching atas akun beban operasional.
2. Melaksanakan observasi saat proses vouching atas akun beban operasional dilakukan di KAP DS guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai aspek-aspek yang berkaitan dengan topik penelitian.
3. Melakukan dokumentasi dengan melihat buku besar akun kas dan akun beban akun operasional serta lampiran bukti pendukung. Hal ini diperlukan untuk memastikan kebenaran angka yang terjadi pada catatan akuntansi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang diterapkan adalah analisis deskriptif, yaitu metode yang menyajikan data sebagaimana adanya dengan menggambarkan hasil yang diperoleh dari wawancara dan

observasi secara langsung. Adapun tahapan dalam proses analisis data meliputi:

1. Mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh klien yang diaudit oleh KAP DS, khususnya terkait penyajian akun beban operasional dalam laporan laba rugi;
2. Menjalani wawancara dengan atasan dan manajer di KAP DS guna menggali informasi terkait hasil identifikasi permasalahan;
3. Melakukan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan prosedur vouching atas akun beban operasional di KAP DS;
4. Mengumpulkan dokumentasi berupa bukti-bukti dari buku besar akun kas dan beban operasional;
5. Menganalisis hasil observasi dan dokumentasi untuk memperoleh pemahaman mengenai pentingnya penentuan materialitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bersasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan, berikut disajikan tabel hasil wawancara :

No.	Unsur	Pertanyaan		Hasil Jawaban
1.	<i>What</i>	a.	Apa pentingnya peran materialitas dalam prosedur audit <i>vouching</i> ?	Materialitas berperan krusial dalam pelaksanaan prosedur audit <i>vouching</i> karena memungkinkan auditor memusatkan perhatian pada hal – hal signifikan terhadap laporan keuangan serta mmebantu meningkatkan efesiensi dalam proses audit,
		b.	Apa dampak jika tidak ada materialitas?	Proses audit berisiko terfokus pada aspek-aspek yang kurang relevan, sementara elemen penting yang seharusnya menjadi perhatian justru dapat luput dari pengawasan.
		c.	Apa saja faktor yang perlu dipertimbangkan untuk menentukan materialitas <i>vouching</i> akun beban operasional?	Pengaruh transaksi terhadap pos- pos yang signifikan dalam laporan keuangan serta perubahan signifikan dalam transaksi atau saldo dari periode sebelumnya.
2.	<i>Who</i>	a.	Siapa yang bertanggung jawab menentukan materialitas dan menjalankan prosedur <i>vouching</i> ?	Penentuan materialitas dilakukan oleh auditor senior yang telah memiliki pengalaman, sedangkan pelaksanaan prosedur <i>vouching</i> menjadi tanggung jawab auditor junior.
3.	<i>Where</i>	a.	Di mana bagian dari akun beban operasional yang perlu diperhatikan dalam menentukan materialitas?	Untuk menentukan materialitas, fokus pada transaksi beban operasional yang terjadi secara rutin, dan siklus penjualan yang

				berdampak material.
		b.	Di mana posisi kesalahan atau ketidakwajaran akun beban operasional dalam penyajian pada umumnya?	Kesalahan dan ketidakwajaran dalam penyajian akun beban operasional dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti inkonsistensi pada sifat akun tersebut atau ketiadaan dokumen sumber yang berfungsi sebagai bukti pendukung transaksi.
4.	<i>When</i>	a.	Kapan prosedur <i>vouching</i> akun beban operasional perlu dilakukan untuk memastikan materialitasnya?	Prosedur <i>vouching</i> atas akun beban operasional umumnya dilakukan secara berkala selama proses audit, khususnya ketika auditor meninjau transaksi penjualan yang memiliki nilai atau jumlah yang besar.
5.	<i>Why</i>	a.	Mengapa materialitas sulit untuk diukur?	Hal ini disebabkan tetapi juga mempertimbangkan aspek kualitatif yang lebih kompleks, seperti dampak transaksi terhadap keseluruhan laporan keuangan. karena penetapan materialitas tidak semata-mata ditentukan oleh ukuran kuantitatif seperti nilai nominal transaksi atau saldo.
6.	<i>How</i>	a.	Bagaimana prosedur <i>vouching</i> penjualan dilakukan dengan memperhatikan materialitas?	Proses dimulai dengan menetapkan tingkat materialitas, dilanjutkan dengan pengumpulan data transaksi beserta dokumen pendukung, pemilihan sampel data serta penyusunan kertas kerja pemeriksaan, kemudian dilakukan

				pemeriksaan dokumen (<i>vouching</i>), dan diakhiri dengan penyusunan laporan yang memuat temuan serta rekomendasi.
		b.	Bagaimana cara menilai dan mengukur tingkat materialitas dalam prosedur <i>vouching</i> penjualan?	Auditor menerapkan beragam pendekatan, seperti menetapkan persentase tertentu dalam menilai materialitas, serta meninjau risiko dan keterkaitan transaksi dengan tujuan audit secara menyeluruh.

KAP DS, *Vouching* dan Materialitas

KAP DS, sebagai Kantor Akuntan Publik yang memiliki rekam jejak dalam menangani berbagai entitas, melaksanakan audit dengan pendekatan berbasis risiko dan pertimbangan materialitas. Pada audit beban operasional, prosedur *vouching* menjadi teknik utama untuk menilai kewajaran dan keabsahan transaksi. Auditor melakukan penelusuran terhadap dokumen pendukung seperti faktur, kuitansi, serta bukti pembayaran untuk transaksi yang nilainya melampaui ambang batas materialitas atau dianggap berisiko. Prosedur ini dilakukan secara selektif agar audit tetap efisien dan tepat sasaran sesuai risiko yang telah dianalisis.

Hasil dari pengamatan dan wawancara menunjukkan bahwa penggunaan materialitas sangat membantu auditor dalam menentukan fokus pemeriksaan dan kedalaman pengujian. Dalam beberapa kasus, ditemukan dokumen yang tidak lengkap atau tidak sesuai, dan auditor menindaklanjutinya dengan permintaan klarifikasi kepada pihak klien. Hal ini menunjukkan pentingnya pengelolaan dokumen oleh klien demi mendukung kelancaran proses audit.

Secara keseluruhan, prosedur *vouching* yang dilandasi oleh analisis materialitas memberikan manfaat dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan audit. Selain itu, hal ini juga berperan dalam memastikan bahwa laporan keuangan yang diaudit telah disajikan secara wajar, khususnya pada akun-akun yang sering digunakan dan memiliki nilai transaksi yang besar seperti beban operasional.

Prosedur Audit *Vouching* atas Beban Operasional

Melalui wawancara, observasi langsung, serta penelaahan terhadap dokumentasi audit, diketahui bahwa proses audit *vouching* atas akun beban operasional di KAP Djoko Soerjadi dilakukan secara terstruktur dengan diawali oleh penetapan nilai materialitas pada tahap awal audit. Auditor menggunakan pendekatan PAJE Scope dalam menetapkan nilai materialitas yang dihitung secara kuantitatif melalui *microsoft excel* dengan mempertimbangkan total nilai beban serta dampaknya terhadap laporan keuangan secara keseluruhan.

Tahapan awal audit meliputi identifikasi akun-akun beban operasional yang bernilai signifikan dan sering terjadi, seperti beban listrik, transportasi, serta perlengkapan kantor. Setelah batas materialitas ditentukan, auditor melakukan *vouching* terhadap transaksi yang melebihi batas tersebut atau yang dinilai memiliki risiko salah saji yang tinggi. Setiap transaksi diuji kelengkapan dan keabsahan buktinya, seperti faktur, kuitansi, bukti transfer, dan dokumen pendukung lainnya.

Temuan audit menunjukkan bahwa sebagian besar transaksi telah memiliki bukti yang lengkap dan valid. Namun, terdapat beberapa kendala seperti ketidaksesuaian tanggal dan keterlambatan dokumen dari pihak klien, yang dapat menghambat proses audit. Auditor kemudian mencatat hal tersebut sebagai temuan dan memberikan saran perbaikan terhadap sistem dokumentasi perusahaan.

Secara keseluruhan, penerapan materialitas dalam audit ini memberikan arah yang jelas bagi auditor dalam menentukan fokus pemeriksaan, sehingga proses *vouching* menjadi lebih tepat sasaran dan efisien. Selain itu, analisis materialitas membantu auditor dalam menilai tingkat risiko serta memberikan keyakinan atas kewajaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, khususnya pada pos beban operasional.

Ketidakwajaran Penyajian Laporan Keuangan

Melalui penelitian ini, ditemukan bahwa selama proses audit atas akun beban operasional, auditor dari KAP DS mendapati beberapa indikasi ketidakwajaran yang berpotensi menimbulkan salah saji material dalam laporan keuangan. Ketidakwajaran ini teridentifikasi melalui prosedur *vouching* yang dilaksanakan berdasarkan tingkat materialitas yang telah ditentukan. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk

memperoleh informasi, yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi lapangan, serta analisis dokumentasi audit.

Berdasarkan hasil pemeriksaan, terdapat sejumlah transaksi beban operasional yang tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Ketidakwaian tersebut meliputi pencatatan beban yang tidak sesuai periode. Jika dibiarkan, kesalahan ini dapat memberikan gambaran yang tidak akurat kepada pengguna laporan keuangan.

Penggunaan analisis materialitas dalam prosedur *vouching* memberikan manfaat penting dalam membantu auditor mengarahkan perhatian pada transaksi-transaksi yang berisiko tinggi terhadap salah saji. Fokus pemeriksaan diarahkan pada nilai-nilai yang melampaui ambang materialitas atau menunjukkan tanda-tanda ketidakwajaran. Pendekatan ini terbukti meningkatkan efisiensi pelaksanaan audit serta memastikan keandalan informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan.

Temuan tersebut juga menunjukkan perlunya sistem pengendalian internal yang lebih kuat serta dokumentasi yang tertib dari pihak klien. Rekomendasi perbaikan kemudian diberikan oleh auditor sebagai bagian dari tanggung jawab profesional mereka dalam menjaga mutu penyajian laporan keuangan.

Dengan demikian, analisis materialitas terbukti efektif dalam mendeteksi penyimpangan atau ketidakwajaran yang terjadi dalam laporan keuangan, khususnya pada pos beban operasional. Hal ini memperkuat peran auditor sebagai pihak independen yang berkontribusi dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas informasi keuangan bagi para pemangku kepentingan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa materialitas memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung auditor menjalankan prosedur audit. Tanpa adanya pedoman materialitas, auditor berisiko menghabiskan waktu pada hal-hal yang kurang berdampak dan justru melewatkan aspek yang seharusnya menjadi fokus utama. Penetapan materialitas juga berfungsi sebagai acuan dalam pelaksanaan prosedur audit, termasuk dalam proses *vouching*. Dengan adanya batasan materialitas yang jelas, auditor dapat menjalankan

vouching secara lebih terarah, efisien, dan tepat sasaran. Hal ini memudahkan auditor dalam menelusuri transaksi penjualan dengan mempertimbangkan tingkat materialitas yang telah ditetapkan.

DAFTAR REFERENSI

- Arnanda, Chelli Resgi, Varon Diaz Purba, and Arie Pratania Putri. 2022. “Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, Beban Kerja, Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan.” *Owner* 6(1):769–80. doi: 10.33395/owner.v6i1.666.
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif.” *Humanika* 21(1):33–54. doi: 10.21831/hum.v21i1.38075.
- Farah Meinda Sari, and Aris Munandar. 2022. “Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. Mayora Indah Tbk.” *JUEB : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 1(2):82–92. doi: 10.55784/jueb.v1i2.124.
- Fatimah, Kusdianti, and Octavia Lhaksmi Pramudyastuti. 2022. “Analisis Peran Audit Internal Dalam Upaya Pencegahan Dan Pendeteksian Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud).” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis* 7(2):235–43. doi: 10.38043/jiab.v7i2.3794.
- Firani, Mareta. 2024. “Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Audit: Faktor Yang Mempengaruhinya Consideration of Materiality Levels in Audits: Factors That Influence Them.” 11:77. doi: 10.55963/jraa.v11i1.642.
- Hafizhah, Nurul, and Ahim Abdurahim. 2017. “Pengaruh Tekanan Waktu, Independensi, Skeptisme Profesional, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan Pada Laporan Keuangan (Studi Pada Empiris Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta).” *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia* 1(1):68–77. doi: 10.18196/rab.010107.
- Harefa, Akwila Sandro. 2023. “Peran Audit Sebagai Pengendali Internal Dalam Mendeteksi Adanya Kecurangan Terhadap Laporan Keuangan.” *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* 25(1):252. doi: 10.26623/jdsb.v25i1.4429.
- Lastri, Surna, Fitri Yunina, and M. Syarief Putra Utama. 2022. “Pengaruh Skeptisisme Profesional Dan Keahlian Audit Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Pada Inspektorat Aceh).” *Akuntansi Dan Teknologi Informasi* 15(2):137–50. doi: 10.24123/jati.v15i2.4915.
- Lestari, Utami Puji, and Fitri Dwi Jayanti. 2021. “Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Pentagon.” *Jurnal Proaksi* 8(1):38–49. doi: 10.32534/jpk.v8i1.1491.
- Mutiara, Pipit. 2022. “Pengaruh Pendapatan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih.” *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)* 7(1):244. doi:10.33087/jmas.v7i1.396.
- Natasia, Bella. 2020. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Fraud Dalam Pelaporan Keuangan.” *Jurnal El-Riyasah* 11(1):80–92.
- Nurmalasari, Emy, and Endah Susilowati. 2024. “Pentingnya Materialitas Pada Prosedur Audit.” 1(3):41–49.
- Rahayu, Ruci Arizanda. 2020. “Pengaruh Skeptisisme Profesional Audit Dan Keahlian Auditor Terhadap Kualitas Audit.” *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu* 13(2):242. doi: 10.35448/jrat.v13i2.9129.

- Setiadi. 2019. “Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsurya Vol. 4, No. 2, Juni 2019 Materialitas Pada Proses Audit Setiadi.” *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsurya* 4(2):87–93.
- Triya, Eef, and Amy Claudio. 2021. “Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Tingkat Materialitas dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan Akhmad Riduwan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.”
- Waluyo, Naufal Maulana, and Jawa Timur. 2024. “Application of Auditor Professionalism Attitudes in the Audit Of.” 7(November):43–47. doi: 10.33005/ebgc.v7i02.1468.
- Wijaya, RM Syah Arief Atmaja, and Agung Nur Probohudono. 2015. “Analisis Audit BPK RI Terkait Kelemahan SPI, Temuan Ketidakpatuhan Dan Kerugian Negara.” *Integritas* 1(1):81–110.
- William Cahyadi, and Diana Zuhroh. 2022. “Pengendalian Audit Internal Fraud Atas Persediaan Barang Dalam Proses Pada Cv ‘X’ Di Surabaya.” *Akuntansi* 45 3(2):64–69. doi: 10.30640/akuntansi45.v3i2.482.
- Winarno, Wing Wahyu, Krismiaji Krismiaji, Handayani Handayani, and Maria Purwantini. 2022. “Earnings Management, Board of Directors, and Earnings Persistence: Indonesian Evidence.” *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia* 26(1):41–53. doi: 10.20885/jaai.vol26.iss1.art5.